**bab iv**

**hasil penelitian dan pembahasan**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media kotak alfabeth pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar yang berjumlah dua orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 14-03 s/d 14-04-2018. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan media kotak alfabeth untuk memperoleh gambaran kemampuan membaca permulaan awal murid tunagrahita ringan. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan pembelajaran dengan menggunakan media kotak alfabeth. Materi tes yang dilakukan dalam bentuk tes perbuatan, dimana anak tunagrahita diperintahkan untuk membaca. Pada tes tersebut terdapat tiga kategori yakni membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata.

Dalam pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian pre tes kepada 2 siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB 02 Makassar, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam membaca permulaan. Setelah hasil kemampuan membaca permulaan anak diketahui maka langkah selanjutnya adalah pemberian treatmen atau perlakuan tentang membaca permulaan dengan mengunakan media kotak alfabeth.

Pemberian treatmen atau perlakuan dilakukan sebanyak 6 x dengan waktu selama 30 menit setiap pertemuannya. Kegiatan dalam pembelajan yaitu pemberian media kotak alphabet ini diawali dengan pengenalan huruf, menyanyikan lagu yang berhubungan dengan huruf, mendengarkan cerita tentang kata yang dibahas dalam pertemuan, mengambil kartu huruf, menyusun huruf menjadi suku kata sesuai intruksi guru, menyusun suku kata menjadi kata, dalam setiap kegiatan anak juga dilatih untuk mengucapkan apa yang disusunnya. Dalam setiap pertemuan diberikan kata yang berbeda. Setelah dilaksanakannya treatmen atau perlakuan maka selanjutnya diberikan pos tes. Materi dalam pos tes disamakan dengan materi dalam pre tes. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan anak dalam membaca permulaan.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dengan harapan data-data tersebut dapat dipahami dan dimengerti serta untuk mempermudah pengolahan data dalam mengetahui ada tidaknya pengaruh media kotak alphabet terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas III di SLB 02 Makassar. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang.

1. **Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum Menggunakan Media Kotak Alfabeth pada Murid Tunagrahita Kelas Dasar III di SLB Negeri 02 Makassar**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar sebelum penggunaan media kotak alfabeth dapat diketahui melalui tes awal (*pretest*). Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksaan penelitian ini, Pengukuran *pretest* dilakukan dengan memberikan 19 soal perbuatan yang disesuaikan dengan indikator pencapaian. Hasil penelitian ini mengacu pada 3 indikator yaitu (1) Membaca huruf (2) Membaca suku kata (3) Membaca kata.

Adapun data kemampuan awal membaca permulaan pada murid tunagrahita kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar sebelum penggunaan media kotak alfabeth adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Data skor awal Murid Tunagrahita Kelas Dasar III di SLB Negeri 02 Makassar Sebelum Menggunakan Media Kotak Alfabet

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Murid** | **Aspek yang diamati** | **Keterangan** |
|  | **Skor** | **Jumlah Skor** | **Kategori** |
| 1. | IRV | Membaca huruf | 10 | 21 | Kurang Mampu |
| Membaca suku kata | 7 |
| Membaca kata | 4 |
| 2. | SRP | Membaca huruf | 9 | 18 | kurang Mampu |
| Membaca suku kata | 6 |
| Membaca kata | 4 |

Tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tesk kemampuan awal dalam membaca permulaan pada murid tunagrahita kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar. Berikut deskripsi kemampuan awal membaca permulaan pada setiap subjek:

1. **Subjek IRV**

a. aspek membaca huruf mendapat skor 10

Huruf yang mampu dibaca oleh IRV adalah a, b, dan i Selanjutnya, huruf yang mampu dibaca oleh IRV namun belum tepat d, e, m, dan s. Sedangkan huruf yang tidak mampu Pada dibaca oleh IRV j, k, u

 b. Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 7 .

Suku kata yang mampu dibaca oleh BW adalah ’’bu’’, dan ’’me’’, Selanjutnya suku kata yang mampu dibaca oleh IRV namun belum tepat adalah da ,ja , dan si. Sedangkan tidak mampu di baca IRV, ’’ku’’

1. Pada aspek membaca kata mendapat skor 4.

Kata yang mampu dibaca oleh IRV adalah ’’dasi’’. Selanjutnya kata yang mampu dibaca oleh IRV namun belum tepat adala meja dan buku

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh IRV adalah 21. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca sebelum penggunaan media kotak *alfabet*, IRV mendapatkan skor yang termasuk dalam ketaegori kurang mampu dikarenakan IRV tampak percaya diri namun masih ada sebagian huruf yang belum dikenal atau masih terbalik hal ini karena kemampuan IRV masih kurang dalam mengenali huruf. Kemudian IRV juga kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dikarenakan pandangan yang tidak terfokus saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu IRV juga belum mengerti jika diperintahkan secara lisan, sehingga berdampak dalam kurang memahami instruksi dalam proses pembelajaran.

 Nilai akhir (M) $ =\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{21}{38}$ x 100

 = 55,26

 Perhitungan di atas menunjukkan bahwa IRV Murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB 02 Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) murid memperoleh nilai 55,26. Dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB 02 Makassar sebelum penggunaan media kotak alphabet berada pada kategori kurang mampu.

1. **Subjek SRW**
2. Pada aspek membaca huruf mendapat skor 9

Huruf yang mampu dibaca oleh SRW adalah a, dan i. Selanjutnya, huruf yang mampu dibaca oleh SRW namun belum tepat d, e, j, m, dan s. Sedangkan huruf yang tidak mampu dibaca oleh SRW ’’b’’

1. Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 6 Suku kata yang mampu dibaca oleh SRW adalah me, dan si Selanjutnyasuku kata yang mampu dibaca oleh SRW namun belum tepat adalah ja, dan ku Sedangkan suku kata yang tidak mampu di baca oleh SRW adalah bu dan ku.
2. Pada aspek membaca kata mendapat skor 4. Kata yang mampu dibaca oleh SRW adalah dasi. Sedangkan kata yang mampu dibaca oleh SRW namun belum tepat adalah meja. Sedangkan kata yang tidak mampu di baca oleh SRW adalah buku.

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh SRW adalah 18. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan sebelum penggunaan media kotak *alfabet* huruf, sama halnya dengan IRV mendapatkan skor kategori kurang mampu. Diantara ketiga subyek, SRW mampu membaca beberapa huruf, dan suku kata dengan benar dan hanya beberapa huruf dan suku kata yang mampu dibaca namun belum tepat. Tetapi, jika dihadapkan dengan sederetan kata

* Nilai akhir (M) $ =\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{18}{38}$ x 100

 = 47,36

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa SRW Murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB 02 Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) murid memperoleh nilai 47,36. Dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB 02 Makassar sebelum penggunaan media kotak alphabet berada pada kategori kurang mampu.

Selama jalannya *pretest*, tidak jarang peneliti harus memberikan permainan atau sekedar berbincang dengan subjek untuk menjaga *mood* subjek dan mencegah subjek bosan, sehingga tetap memperhatikan instruksi dan mau menjawab soal yang diberikan. Setelah soal terakhir selesai diberikan, tester memberikan respon berupa tepuk tangan atau sentuhan kecil, tanpa memperhatikan jawaban subjek benar atau salah, agar subjek merasa tetap termotivasi untuk terus belajar.

Untuk mempermudah pemahaman kemampuan membaca permulaan pada kedua subjek tersebut, maka data hasil tes awal kemampuan membaca permulaan sebelum penggunaan media kotak alphabet tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:

**Diagram 4.1** Visualisasi Nilai Hasil kemampuan membaca permulaan sebelum penggunaan media kotak alfabeth pada Murid Tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar

Dari hasil yang telah dicapai kedua subjek tersebut, maka diperlukan media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam hal ini adalah membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata. Media yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah dengan penggunaan media kotak alfabet.

1. **Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Setelah Menggunakan Media Kotak Alfabeth pada Murid Tunagrahita Kelas Dasar III di SLB Negeri 02 Makassar.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar setelah penggunaan media kotak alfabeth dapat diketahui melalui tes akhir (*postest*). Tes akhir merupakan tahap akhir dalam pelaksaan penelitian ini. *Postest* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan setelah diberikan treatment mengunakan media kotak alafabeth. Pengukuran *Postest* dilakukan dilakukan dengan memberikan 19 soal perbuatan yang disesuaikan dengan indikator pencapaian. Hasil penelitian ini mengacu pada 3 indikator yaitu (1) Membaca huruf (2) Membaca suku kata (3) Membaca kata. Soal *postest* ini sama dengan soal yang diberikan ketika melakukan *pretest.* Hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah pemberian treatmen atau perlakuan pada subjek yang di uji atau subjek penelitian

Adapun data kemampuan pada tahap *postest* dalam membaca permulaan murid tunagrahita kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar setelah penggunaan media kotak alfabeth adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Data skor akhir Murid Tunagrahita Kelas Dasar III di SLB Negeri 02 Makassar Setelah Menggunakan Media Kotak Alfabet

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Murid** | **Aspek yang diamati** | **Keterangan** |
|  | **Skor** | **Jumlah Skor** | **Kategori** |
| 1. | IRV | Membaca huruf | 15 | 31 | Mampu |
| Membaca suku kata | 11 |
| Membaca kata | 5 |
| 2. | SRW | Membaca huruf | 15 | 30 | Mampu |
| Membaca suku kata | 10 |
| Membaca kata | 5 |

Tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes kemampuan akhir (*postest*) dalam membaca permulaan pada murid tunagrahita kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar. Berikut deskripsi skor tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan media kotak alfabeth.

1. **Subjek IRV**
2. Pada aspek membaca huruf mendapat skor 15

Huruf yang mampu dibaca oleh IRV adalah a, b, e, i, dan u. Sedangkan huruf yang mampu dibaca oleh IRV namun belum tepat d. j, k, m,dan s.

1. Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 11.

Suku kata yang mampu dibaca oleh IRV adalah bu, da, ja, me, dan si. Sedangkan suku kata yang mampu dibaca oleh IRV namun belum tepat adalah ’’ku’’.

1. Pada aspek membaca kata mendapat skor 5.

Kata yang mampu dibaca oleh IRV adalah meja dan dasi. Sedangkan kata yang mampu dibaca oleh IRV namun belum tepat adalah buku

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh IRV adalah 31. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca setelah penggunaan media kotak *alfabet* huruf IRV tampak percaya diri, hampir semua huruf sudah dikuasai hal ini berarti kemampuan IRV meningkat. Dalam proses pembelajaran IRV memperhatikan penjelasan mengenai materi yang diberikan. Karena pandangan IRV terfokus dengan guru, ia mampu mengulang apa yang telah diperintahkan oleh guru, dan juga sudah mampu membaca dengan baik setiap huruf, suku kata atau kata yang diperintahkan. Dengan demikian IRV dikatakan mampu dalam membaca.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya di bab 3, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir (M) $ =\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{31}{38}$ x 100

 = 81,57

 Perhitungan di atas menunjukkan bahwa IRV Murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB 02 Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*postest*) murid memperoleh nilai 81,57. Dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB 02 Makassar setelah penggunaan media kotak alphabet berada pada kategori mampu.

1. **Subjek SRW**
2. Pada aspek membaca huruf mendapat skor 15

Huruf yang mampu dibaca oleh SRW adalah a, d, i, m, dan s. Sedangkan huruf yang mampu dibaca oleh SRW namun belum tepat b, e ,j, k, dan u.

1. Pada aspek membaca suku kata mendapat skor 10.

Suku kata yang mampu dibaca oleh SRW adalah da, ja, me dan si. Selanjutnya suku kata yang mampu dibaca oleh SRW namun belum tepat adalah bu, ku.

1. Pada aspek membaca kata mendapat skor 5.

Kata yang mampu dibaca oleh SRW adalah batu, meja.Sedangkan kata yang mampu dibaca oleh SRW namun belum tepat adalah buku dan meja. Sedangkan kata yang tidak mampu dibaca oleh SRW dasi

Jadi total skor dari aspek membaca huruf, suku kata, dan kata yang diperoleh SRW adalah 30. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca setelah penggunaan media kotak *alfabet* huruf SRW mulai terlihat lebih percaya diri dan hampir semua huruf mampu ia baca. Sama halnya dengan subyek sebelumnya, dalam proses pembelajaran SRW sangat memperhatikan penjelasan mengenai materi yang diberikan. Karena pandangan SRW terfokus dengan guru, ia mampu mengulang apa yang telah diperintahkan oleh guru, dan juga sudah mampu membaca dengan baik setiap huruf, suku kata atau kata yang diperintahkan. Dengan demikian SRW dikatakan mampu dalam membaca.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya dibab 3, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir (M) $ =\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{30}{38}$ x 100

 = 78,94

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa SRW Murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB 02 Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*postest*) murid memperoleh nilai 78,94 Dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB 02 Makassar setelah penggunaan media kotak *alfabet* berada pada kategori mampu.

Untuk mempermudah pemahaman kemampuan membaca permulaan pada kedua subjek tersebut, maka data hasil tes akhir (*postest*) kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan media kotak alphabet tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:

**Diagram 4.2** Visualisasi Nilai Hasil kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan media kotak *alfabeth* pada Murid Tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar

1. **Deskripsi Peringkat Kemampuan Membaca Permulaan Murid Tunagrahita Kelas Dasar III di SLB Negeri 02 Makassar Melalui Penggunaan Media Kotak Alfabet.**

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar melalui penggunaan media kotak alfabet dapat dilihat dari perbandingan hasil tes awal dan tes akhir pada murid. Hasil skor tes awal dan tes akhir pada murid dituangkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3** PerbandinganData Skor Kemampuan Membaca Permulaan Murid Tunagrahita Kelas Dasar III di SLB Negeri 02 Makassar Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Kotak *Alfabet*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Murid** | **Nilai Sebelum** | **Kategori** |  **Nilai Sesudah** | **Kategori** |
| 1 | IRV | 55,26 | Kurang Mampu | 81,57 | Mampu |
| 2 | SRW | 47,36 | Tidak Mampu | 78,94 | Mampu |

Dari tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individu hasil kmampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan diperoleh peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar melalui penggunaan media kotak alfabet. Hal tersebut terlihat pada nilai kedua murid sebelum penggunaan media kotak alfabet*.* Pada tes awal nilai yang diperoleh masing-masing anak yaitu, IRV memperoleh nilai (55,26) dan SRW memperoleh nilai (47,36). Kemudia pada tes akhir (posttest), setelah penggunaan media kotak alfabet nilai yang diperoleh masing-masing murid yaitu, IRV memperoleh nilai (81,57), dan SRW memperoleh nilai (78,94). Jadi kemampuan membaca permulan kedua subjek mengalami peningkatan baik dari skor membaca huruf, membedakan huruf maupun dalam membaca kata.Sehingga membaca permulaan yang ditunjukkan oleh kedua subjek dalam penelitian ini masing-masing meperoleh nilai yang berada pada kategori mampu. Untuk lebih jelasnya maka akan divisualisasikan dalam diagram batang 4.3. sebagai berikut:

**Diagram 4.3** Visualisasi Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Kelas Dasar III di SLB Negeri 02 Makassar Sebelum Dan Setelah Penggunaan Media Kotak *Alfabet*

Visualisasi diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar. Sehingga dengan menggunakan media kotak alfabet tersebut, murid tunagrahita mengalami perubahan dalam kemampuan membaca permulaan

1. **Pembahasan**

Kemampuan dalam membaca sudah seharusnya dimiliki oleh setiap murid yang berada pada tingkatan sekolah dasar. Bahkan pada tingkat taman kanak-kanak pun sudah dipelajari dan tidak sedikit dari anak-anak pada usia dini yang telah menguasai dengan baik konsep membaca.

 Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar yang masih kesulitan dalam membaca permulaan pada aspek membaca huruf, suku kata dan kata. Kemampuan murid tersebut sangat erat kaitannya dengan karakteristik yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Page yang dikutip oleh Suhaeri H.N (Amin1995: 34) bahwa salah satu karakteristik yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan :

Kecerdasan yang kapasitas belajarnya sangat terbatas terutama untuk hal-hal yang abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan cara membeo *(rote-learning)* bukan dengan pengertian dan seringkali anak tersebut lupa dengan apa yang telah disampaikan.

Secara umum kita ketahui bahwa murid tunagrahita merupakan kondisi yang perkembangan kecerdasan mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Namun, murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi akademik meskipun pada hal-hal yang lebih sederhana. Amin (1995:23) mengemukakan hal tersebut bahwa:

Mereka yang meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. IQ anak tunagrahita ringan berkisar 50–70.

Dari hal yang telah dikemukakan di atas, maka dikatakan bahwa murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk dididik dalam pelajaran akademik,khususunya dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan kodisi murid tunagrahita ringan di atas sehingga penulis mengambil permasalahan tersebut dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penggunaan mediakotak *alfabet* dipilih sebagai salah satu media alternatif yang dapat memberikan pengaruh positif dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan ketiga subyek tersebut, peneliti menggunakan mediakotak *alfabet*. Karena, dalam penggunaan media tersebut memudahkan peneliti untuk menyalurkan pesanberupa simbol-simbol huruf dan suku kata yang akan disampaikan kepada murid. Hal tersebut dikemukakan oleh Sudjana (1990:4) bahwa ;

Pada hakikatnya media grafis dalam penyajiannya secara visual dengan menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan, simbol(huruf/angka) visual yang lain dengan maksud untuk mengikhtisarkan, menggambarkan dan merangkum suatu ide, data atau kejadian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca setelah menggunakan mediakotak *alfabet*. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena mediakotak *alfabet* tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan murid tunagrahita ringan. Mengingat bahwa salah satu pembelajaran yang mudah diserap oleh murid adalah media yang penyampaiannya bersifat visual. Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan Arsyad, A. (2005: 23) bahwa “media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar”. Media visual dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan pada murid serta visual dapat pula menumbuhkan minat siswa.

Adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan maka media kotak *alfabet* sangat relevan dengan pendapat Winkel, W. S.(1987: 217) bahwa “bilamana murid diberi kesempatan mempergunakan waktu yang dibutuhkannya untuk belajar dan mempergunakan dengan sebaik-baiknya, maka akan mencapai tingkat hasil belajar seperti diharapkan”. Dengan demikian salah satu upaya yang diberikan bagi murid tunagrahita ringan yang mengalami hambatan kemampuan membaca yaitu melalui penerapan media kotak *alfabet* secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta memberikan murid pemahaman tentang konsep membaca.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 6 kali pertemuan terhadap 2 orang murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB SLB Negeri 02 Makassar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar sebelum penggunaan Mediakotak *alfabet*, IRV memperoleh nilai(55,26) dan SRW memperoleh nilai (47,36). Hal ini menunjukkan bahwa, kedua murid tersebut belum mampu memahami tentang konsep membaca.Kemudian setelah menggunakan media kotak *alfabet* dalam pembelajaran membaca, diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar mengalami suatu peningkatan. Hal ini ditunjukkan IRV memperoleh nilai (81,57), dan SRW memperoleh nilai (78,94). Kondisi tersebut merupakan indikator pencapaian bahwa kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar mengalami suatu peningkatan setelah menggunakan media kotak *alfabet* dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar setelah penggunaan media kotak *alfabet* dalam pembelajaran membaca. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal sangat rendah dari nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan hasil penelitian, media kotak *alfabet* memberikan pengaruh yang positif dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri 02 Makassar.

Dengan demikian penggunaan media kotak *alfabet* ini efektif jika diterapkan pada murid tunagrahita ringan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan.